



PAPER – OPEN ACCESS

## Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Dikeluarga

Author : Cholina Trisa Siregar dkk.,  
DOI : 10.32734/lwsa.v4i1.1168  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 4 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



## Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Dikeluarga

Cholina Trisa Siregar<sup>a,\*</sup>, Lufthiani<sup>a</sup>, Dudut Tanjung<sup>a</sup>, Ikhsanuddin Ahmad Harahap<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

E-mail: cholina@usu.ac.id

### Abstrak

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan jenis virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini mengakibatkan penyakit yang disebut COVID-19. Virus Covid-19 lebih banyak menyerang pada lansia, tetapi virus ini dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Penyakit ini dapat menular secara cepat melalui droplet yang dihasilkan oleh rongga nafas pasien, keluar pada saat pasien bersin atau batuk. Gejala infeksi virus Corona bisa muncul dalam waktu 2-14 hari setelah terpapar virus Corona, tetapi kebanyakan penderita COVID-19 merasakan gejala setelah 11-12 hari. Gejala yang terjadi di minggu pertama biasanya ringan seperti demam  $\geq 38$  C, kelelahan atau lemas, batuk, pegal-pegal, tidak nafsu makan. Kondisi ini sering dianggap biasa oleh masyarakat sehingga masyarakat yang memiliki resiko penularan dapat menularkan ke orang lain terutama anak-anak. Ibu berperan penting dalam pencegahan penyakit, sehingga keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dapat mengakibatkan anak tertular COVID-19. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara menerapkan tindakan pemeliharaan kesehatan keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga mencegah penularan infeksi COVID-19 pada anak. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga dalam mencegah penularan penyakit kepada anak. Pencegahan penyebaran penyakit perlu dilakukan terus-menerus, sehingga ibu rumah tangga memiliki peran penting sebagai pelaksana pemeliharaan kesehatan anggota keluarga. Peningkatan wawasan dan keterampilan ibu rumah tangga diperlukan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, berupa pengetahuan, pendidikan dan pelatihan keterampilan. Permasalahan kesehatan di masyarakat terjadi akibat pengetahuan yang kurang, lingkungan yang tidak sehat, dan rendahnya sosial ekonomi masyarakat.

*Kata Kunci:* Ibu rumah tangga, minimalisasi Covid -19, penyebaran Covid-19

### 1. Pendahuluan

Virus corona merupakan virus baru dan menyebar dengan cepat yang berasal dari Kota Wuhan, Hubei, China pada bulan Desember 2019 dan menyerang seluruh dunia [1]. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah COVID-19 menjadi pandemik [2]. Virus corona 2019 (SARS-CoV-2) saat ini menyebabkan munculnya wabah penyakit yang parah (disebut COVID-19) di Cina dan di berbagai negara lainnya yang mengancam kesehatan dan kondisi ini menyebabkan pandemik. Virus Covid-19 menimbulkan gejala seperti gangguan pernapasan dan gastrointestinal. Manifestasi klinik berawal dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah sebagai bronkitis, pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut dan kronis, kegagalan organ dan bahkan kematian [3]. COVID-19 menyerang berbagai kalangan usia baik itu orang dewasa dan anak. Anak-anak memiliki angka yang tinggi tetapi tidak setinggi angka kejadian pada usia dewasa. Data kasus terkini di China mengungkapkan bahwa anak-anak sekitar 2.4% terpapar infeksi virus COVID-19 [4].

Anak-anak yang terinfeksi virus COVID-19 lebih sering menunjukkan gangguan pada gastrointestinal dibandingkan dengan orang dewasa, tidak sedikit gejala pada anak dengan COVID-19 mengalami demam. Anak-anak yang terkena COVID -19 banyak yang tidak menunjukkan gejala [3]. Anak yang terinfeksi setelah kontak dengan penderita COVID-19 baik dari keluarga maupun masyarakat lainnya diawali dengan gejala demam, batuk kering, gangguan saluran pernapasan, saluran pencernaan, otot dan sistem saraf. Hasil penelitian membuktikan bahwa perkembangan kasus anak-anak dengan COVID-19 sangat rendah dibandingkan dengan kasus orang dewasa [5]. Anak dengan penyakit bawaan seperti penyakit jantung bawaan, paru-paru, dan penyakit saluran napas, malnutrisi, dan tumor lebih rentan terhadap penularan infeksi COVID-19 [6].

Anak-anak di Tiongkok dikonfirmasi sebesar 300 kasus positif pada tanggal 26 Februari 2020 dan total jumlah kasus yang dikonfirmasi di Wuhan China sebesar 490 [7]. Data kasus anak yang positif COVID-19 di Jerman pada 4 Februari 2020 ada sebanyak dua anak dan seorang anak berusia 5 tahun di Filipina juga didiagnosa terkena virus COVID-19 [6],[8]. Di berbagai negara kasus COVID-19 pada anak-anak tidak menunjukkan gejala, sehingga tidak dilakukan tes dna data jumlah anak-anak yang terinfeksi diabaikan.

Anak-anak yang terinfeksi karena kontak langsung dengan anggota keluarga dan pengasuh mereka, dengan demikian insiden tertular COVID-19 menjadi sulit ditemukan. Melihat hal tersebut keluarga khususnya ibu rumah tangga perlu memantau kesehatan anak agar terhindar dari infeksi COVID-19 [9].

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan [10]. Pandemi COVID-19 perlu dibatasi penularan kepada anak melalui orang tua, pengasuh atau orang dewasa yang berada dalam satu rumah dengan anak. Mengatasi penyebaran virus perlu dilakukan tindakan dengan memberi perhatian lebih pada Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta berbagi pengetahuan mengenai bahaya COVID-19. Orang tua atau orang dewasa sekitar anak merupakan contoh bagi anak untuk berperilaku hidup sehat. Anak meniru orang tuanya dalam melakukan pencegahan COVID-19. Komunikasi antara ibu dan anak-anak dapat memudahkan anak-anak untuk mengkomunikasikan masalah emosional dan perilaku mereka kepada orang tua mereka [11].

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan pada penyakit menular, terutama untuk virus yang sangat menular seperti COVID-19. Tindakan pencegahan direkomendasikan bagi masyarakat seperti mencuci tangan sebelum menyentuh mulut, hidung, dan mata; menjaga jarak sosial; dan memakai masker untuk menutupi mulut dan hidung saat berada ruang publik. Kondisi pandemic meningkatkan peran dan fungsi orang, selain menjaga kesehatan anak juga sebagai sebagai guru untuk anak-anaknya, memonitoring anak selama mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan edukasi pentingnya menjaga kesehatan agar terbebas dari paparan covid-19, memberikan perhatian dan pengawasan lebih agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tenang di tengah pandemi yang dapat mengganggu kesehatan mental anak. Orang tua perlu meluangkan waktunya lebih banyak untuk mendampingi anak, hubungan yang terjalin baik antara anak dan orang tua akan membentuk suatu ikatan yang kuat berupa attachment [12].

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan rencana penulisan laporan. Kegiatan direncanakan dilakukan pada lingkungan VII Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal mulai April 2020.

### 2.2. Bahan dan Alat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan informasi/pendidikan kesehatan pada ibu rumah tangga yang memiliki anak. Pendidikan kesehatan yang diberikan mengenai pengetahuan tentang COVID-19, penyebab virus Corona, tanda dan gejala penyakit, tindakan apa yang dilakukan bila ada tanda dan gejala, cara menetapkan terdiagnosa COVID-19, komplikasi dan pencegahan penyakit. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada ibu rumah tangga yang memiliki anak berisikan tentang pencegahan penularan penyakit dengan mengajarkan cara mendeteksi dini penyakit COVID-19, pembersihan area rumah, pembatasan gerak antara pasien dengan anak dan mengajarkan anak mencuci tangan yang baik dan memakai masker. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan, phantom untuk pelatihan penanganan anak bila sesak dan alat-alat protocol kesehatan.

### 2.3. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan informasi/pendidikan kesehatan kepada ibu rumah tangga yang memiliki anak dan pelatihan kepada ibu mengenai pertolongan pertama saat anak mengalami sesak nafas. Pendidikan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkat pengetahuan ibu dalam melakukan pencegahan penularan penyakit Covid-19 kepada anak dan melakukan pertolongan pertama bila terjadi sesak nafas pada anak akibat peningkatan secret di jalan nafas.

Metode pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dilakukan dengan:

1. Melakukan survey lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan VII kelurahan Sunggal.
2. Melakukan wawancara dan identifikasi masalah dengan mitra tentang permasalahan yang ada di masyarakat
3. Mempersiapkan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan mengatur jarak kursi untuk peserta penyuluhan kesehatan.
4. Melakukan pendataan peserta kegiatan penyuluhan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah.
5. Pemeriksaan kesehatan umum dengan melakukan protocol kesehatan seperti pengukuran suhu, pembagian masker dan memberikan hand sanitizer
6. Membagikan kuesioner *pretest* kepada peserta kegiatan penyuluhan kesehatan, untuk menilai pengetahuan dasar peserta tentang pencegahan Covid-19
7. Edukasi/penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah dengan topik pencegahan Covid-19 dan pelatihan pertolongan pertama bila terjadi sesak pada anak
8. Memberikan simulasi tentang pertolongan pertama bila terjadi sesak pada anak yang dibimbing oleh fasilitator

## 2.4. *Prosedur Kerja*

### 2.4.1. *Sosialisasi Program Kepada Kader Kesehatan*

Pengusul akan melakukan sosialisasi penyakit infeksi ovid-19 pada kader kesehatan dengan cara melakukan diskusi serta menganalisa permasalahan yang terjadi di lingkungan VII.

### 2.4.2. *Pretest terhadap ibu rumah tangga*

Melakukan *pre test* tentang pengetahuan ibu dan tindakan yang dilakukan untuk meminimalisasi penyebaran virus pada anak. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu rumah tangga sebelum dilakukan tindakan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Pendaftaran ulang, pelaksanaan protokol kesehatan dan postes

### 2.4.3. *Penyuluhan Kesehatan*

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan gambaran kondisi penyakit pada saat sekarang, pencegahan dan pengobatannya.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan pencegahan penularan virus pada anak

### 2.4.4. *Pelatihan minimalisasi penyebaran virus*

Setelah dilakukan pretest dan penyuluhan, ibu rumah tangga mendapat pelatihan minimalisasi penyebaran virus dengan cara melatih ibu rumah tangga mendeteksi gejala dan tanda infeksi virus Corona, melatih anak melakukan cuci tangan dan memakai masker sesuai prosedur.



Gambar 3. Pelatihan pertolongan pertama anak yang mengalami sesak nafas

#### 2.4.5. Posttest

Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelatihan selesai akan dilakukan posttest kepada ibu rumah tangga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka setelah dilaksanakan tindakan penyuluhan dan pelatihan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di hadir oleh ibu rumah tangga sebanyak 42 orang dengan karakteristik usia tertinggi 26-35 tahun 29 orang (69%), pendidikan terakhir SMA 31 orang (74%), suku terbanyak jawa 20 orang (48%), penghasilan 1-2 juta perbulan 18(43%), biaya pengobatan menggunakan BPJS 28 orang (67%), usia anak <5 tahun 35 orang (83%) dan jumlah anak sebanyak 2 orang ada 16 orang (38%).

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lingkungan 7 Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
26-35 Tahun	29	69
36-45 Tahun	9	21
46-55 Tahun	3	7
56-65 Tahun	1	2
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	2	5
SMP	7	16
SMA	31	74
Diploma/Sarjana	2	5
<b>Suku</b>		
Aceh	5	12
Batak	2	5
Jawa	20	48
Mandailing	1	2
Melayu	8	19
Minang	5	1
Nias	1	2
<b>Penghasilan</b>		
<1 jt	10	24
1-2 jt	18	43
2,1-3 jt	13	31
3,1-4 jt	1	2
<b>Biaya pengobatan</b>		
BPJS	28	67
Umum	14	33

Usia anak		
< 5 tahun	35	83
>6 tahun	7	17
<b>Jumlah anak</b>		
1 anak	10	24
2 anak	16	38
3 anak	12	29
4 anak	3	7
5 anak	1	2
Total	42	100

Pengetahuan ibu rumah tangga dalam pencegahan COVID-19 sangat penting ditingkatkan. Ibu rumah tangga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan berpartisipasi dalam pencegahan dan pengendalian penyakit kepada keluarga khususnya anak [12]. Ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam manajemen kesehatan diri saat hamil dan kesehatan anak yang berusia di bawah 5 tahun [13]. Tingkat pengetahuan pencegahan penyakit dikaitkan dengan faktor sosio-demografis seperti status perkawinan, pendidikan dan faktor klinis ibu, pengetahuan tentang penyakit dan tingkat pendidikan. Pendidikan ibu semakin tinggi, maka semakin baik pengetahuannya dan berperan dalam pencegahan penyakit anggota keluarga. Status pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kesadaran hidup kesehatan dan perilaku sehat dalam merawat anak [14]. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pencegahan penyakit dapat meningkatkan derajat kesehatan anak [15].

Pendidikan keluarga yang rendah khususnya ibu maka berpengaruh terhadap kesehatan anggota keluarga, karena tidak mengetahui dampak dan akibat dari penyakit. Ibu yang memiliki pendidikan rendah maka keluarganya berisiko mengalami gangguan kesehatan lainnya [16]. Pendidikan dan kemauan yang tinggi dalam mengambil tindakan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan anggota keluarga berperan penting dalam pencegahan penyakit. Orang dengan pendidikan baik biasanya mampu berpikir secara objektif dan rasional. Berpikir rasional, maka seseorang lebih mudah menerima hal-hal baru yang dianggap bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya [17]. Tingkat pendidikan yang baik lebih mudah dalam proses berubah, sehingga lebih mudah menerima pengaruh luar yang bersifat objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi tentang kesehatan [18]. Usia ibu menjadi faktor peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penyakit. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana bertambahnya usia maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Pengetahuan seseorang diperoleh dari hasil penginderaan yang kemudian dipengaruhi oleh faktor eksternal baik itu pendidikan, usia, media informasi, dan lingkungan [17].

Promosikan kesehatan yang diberikan saat pandemi seperti berolahraga dan mengonsumsi makanan yang seimbang perlu dilakukan pada masyarakat [18]. Wanita atau ibu yang bekerja di pedesaan cenderung memiliki perilaku yang mengharuskan menghindari orang lain (misalnya, tidak bepergian ke daerah yang terinfeksi virus Corona, menghindari makan di luar, dan menghindari kontak dekat dengan individu yang sakit) dan ini merupakan salah satu peran dari keluarga khususnya ibu dalam pencegahan terpapar COVID-19. Peningkatan perilaku kebersihan diri seperti mencuci tangan, menggunakan desinfektan, menghindari menyentuh wajah, dan menutupi batuk dan bersin berperan penting dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 [19]. Pengajaran teknik memakai masker yang tepat ditempat umum dan menjaga jarak dapat mencegah terjadinya penularan infeksi virus dari droplet yang keluar saat bicara, bersin dan batuk [20].

Informasi secara verbal dan visual dapat meningkatkan perilaku kesehatan yang sesuai kepada keluarga khususnya anak anak [17]. Hasil penelitian membuktikan ibu berperan penting dalam pencegahan covid 19 pada keluarga khususnya anak, cara atau strategi yang dilakukan dengan cara mengajarkan pola hidup sehat, memberitahu anak-anak untuk tidak memegang wajah dan mulut sebelum cuci tangan [21].

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan penularan covid-19 pada keluarga (anak). Pendidikan kesehatan merubah perilaku kesehatan karena didasari oleh pengetahuan yang baru. Peningkatan pengetahuan keluarga tentang COVID-19 melalui pendidikan kesehatan, dapat menghasilkan perbaikan dalam sikap dan praktik mencegah terinfeksi COVID-19. Intervensi pendidikan kesehatan akan lebih efektif jika diberikan berdasarkan demografis tertentu, misalnya, pengetahuan COVID-19 dapat meningkat pesat jika program pendidikan kesehatan dirancang khusus untuk laki-laki dan orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah [22].

Pemberian pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran. Teknik yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan, seperti pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, diskusi kelompok, dan pemutaran film. Pendidikan kesehatan dapat diamati dengan perubahan sikap sebelum dan sesudah tindakan. Pendidikan kesehatan yang menunjukkan perubahan substansial sebelum dan sesudah dilakukan dalam sikap pengetahuan kesehatan dan kesadaran mereka dan dampak positif dari intervensi pendidikan kesehatan [23]. Peningkatan pengetahuan dan sikap dan berpengaruh pada pengetahuan yang dapat dilihat dengan perilaku setelah intervensi yang berubah secara konsisten. Penelitian lainnya menggambarkan pendidikan kesehatan menyebabkan peningkatan perubahan persepsi kontrol perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan [24].

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Perhatian khusus harus diberikan kepada anak-anak karena mereka adalah kelompok pasien khusus yang memiliki risiko terinfeksi sama seperti orang dewasa. Pemahaman yang baik dalam melakukan pencegahan penyakit SARS-CoV-2, dapat meminimalkan anak terpapar penyakit, dengan melakukan memberikan pencegahan yang lebih efektif, tindakan pengobatan, dan menjadi dasar yang kokoh dalam memenangkan pertempuran melawan epidemi ini. Ibu memiliki peran penting dalam pencegahan terhadap anggota keluarga khususnya anak dengan memberikan makanan yang sehat, mengajari anak cara hidup sehat dan pembatasan anak dari orang dewasa yang terinfeksi.

### 4.2. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengesahan anak terinfeksi sebaiknya dilakukan beberapa tahap, karena memberikan pengetahuan sampai merubah perilaku seseorang tidak dapat dilakukan dalam sekali pertemuan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan kepada Universitas Sumatera Utara dan Lembaga Pengabdian USU atas sokongan biaya dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada kepala lingkungan dan masyarakat lingkungan VII kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

## Referensi

- [1] Wang C, Horby PW, Hayden FG, et al. (2020) A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet* **395** (10223): 470–473.
- [2] World Health Organization. (2020) WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March [cited 2020 June 23]. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>.
- [3] Zimmermann, P., & Curtis, N. (2020). Coronavirus infections in children including COVID-19: an overview of the epidemiology, clinical features, diagnosis, treatment and prevention options in children. *The Pediatric infectious disease journal*, 39(5), 355.
- [4] Yi J, Xiaoxia L, Runming J, et al. (2020) Novel coronavirus infections: stan-dard/protocol/guideline recommendations for the diagnosis, preven-tion and control of the 2019 novel coronavirus infection in children(the second edition). *Chin J Appl Clin Pediatr* **35** (2): 143-150.
- [5] Dong, Y., X. Mo dan Y. Hu (2020), “Karakteristik epidemiologis dari 2.143 pasien anak dengan 2019 penyakit coronavirus di Tiongkok ”, *Jurnal: Pediatrics Citation*, <http://dx.doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- [6] Jiatong S, Wenjun L. (2020) Epidemiological characteristics and prevention and control measures of Corona Virus Disease 2019 in children. *J Trop Med.* **20** (2): 153-156.
- [7] Yueling Z, BinBin Y, Fang W. (2020) Understanding of COVID-19 in children from different perspectives of traditional Chinese medicine andwestern medicine.*Chin Trad Herbal Drugs.* **51** (4): 883-887.
- [8] Chen ZM, Fu JF, Shu Q, et al. (2020) Diagnosis and treatment recommendations for pediatric respiratory infection caused by the 2019 novel coronavirus.*World J Pediatr.*
- [9] Gudbjartsson, D. et al. (2020) “Penyebaran SARS-CoV-2 di Populasi Islandia”, *England Journal of Medicine*, pp. NEJMoa2006100, <http://dx.doi.org/10.1056/NEJMoa2006100>
- [10] Van Roy, B., Groholt, B., Heyerdahl, S., & Clench-Aas, J. (2010) Understanding discrepancies in parent-child reporting of emotional and behavioural problems: Effects of relational and socio-demographic factors. *BMC Psychiatry*, **10**: 56-68.
- [11] Panduan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) Dalam Pandemic Covid-19 (2020) Memerangi Efek Covid-19 Pada Anak-Anak @OECD (2020)
- [12] Yaya S, Bishwajit G, Ekholuenetale M, Shah V, Kadio B, Udenigwe O. (2017) Knowledge of prevention, cause, symptom and practices of malaria among women in Burkina Faso. *PLoS ONE.* 12:e0180508.
- [13] Mutegeki E, Chimbari MJ, Mukaratirwa S. (2017) Assessment of individual and household malaria risk factors among women in a South African village. *Acta Trop.* **175**: 71–7.
- [14] Shimaponda-Mataa NM, Tembo-Mwase E, Gebreslasie M, Mukaratirwa S. (2017) Knowledge, attitudes and practices in the control and prevention of malaria in four endemic provinces of Zambia. *South Afr J Infect Dis.* **32**: 29–39.
- [15] Akaba GO, Otubu JA, Agida ET, Onafowokan O. (2013) Knowledge and utiliza tion of malaria preventive measures among pregnant women at a tertiary hospital in Nigeria's federal capital territory. *Niger J Clin Pract.* **16**: 201–6.
- [16] Gabriel (2017) Perilaku Keluarga Sadar Gizi Kaitannya dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita di Desa Cikarawang Bogor. *Gizi Indones.* **5** (2): 88-97.
- [17] Nasution S.Z, Amal M. R. H, Ariga R.A, Siregar C. T, Purba W. D. (2020) Nutritional Status Of Elderly in Urban and Rural North Sumatera, Indonesia. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology.* **10** (4) ISSN: 2088-5334.
- [18] Siregar C T. (2012) Effect of Cognitive Behavioral Theraphy for Restriction of fluid intake in hemodialysis at H. Adomalik Hospital
- [19] Chu, D.K.; Akl, E.A.; Duda, S.; Solo, K.; Yaacoub, S.; Schünemann, H.J. (2020) COVID-19 Systematic UrgentReview Group Effort (SURGE) study authors. Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19.
- [20] Chinnappan, B., Rapp, J. T., & Burkhardt, B. R. (2019) Effects of rulesand feedback on classroom behavior of adolescents in a residential treatment setting. *Behavior Modification.* Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/0145445519834637>
- [21] Szabo, T. G., Richling, S., Embry, D. D., Biglan, A., & Wilson, K. G. (2020) From helpless to hero: Promoting values-based behavior and positive family interaction in the midst of Covid-19. *Behavior Analysis in Practice*, 1-9.

- [22] Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020) Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences*, **16** (10): 1745.
- [23] Siuki, H. A., Peyman, N., Vahedian-Shahroodi, M., Gholian-Aval, M., & Tehrani, H. (2019) Health education intervention on HIV/AIDS prevention behaviors among health volunteers in healthcare centers: An applying the theory of planned behavior. *Journal of Social Service Research*, **45** (4): 582-588.
- [24] Sadeghi, R., & Khanjani, N. (2015) Impact of educational intervention based on theory of planned behavior (TPB) on the AIDS-preventive behavior among health volunteers. *Iranian Journal of Health Education and Health Promotion*, **3** (1): 23-31.